Jurnal Diversita, 3 (1) Juni (2017) p-ISSN: 2461-1263 e-ISSN: 2580-6793

Jurnal Diversita

Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa YP Mts. Al-Azhar Medan

The Relationship of Self-Control Between Misconduct Behavior at Student Mts. Al-Azhar Medan

Nafeesa*

*Universitas Medan Area, Indonesia

**Corresponding author*: E-mail: *nafeesampsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan mendapatkan data secara empiris mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa. Sejalan dengan landasan teori, maka diajukan hipotesa yang berbunyi ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek. Dimana semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah perilaku menyontek. Penelitan ini melibatkan 187 siswa YP MTs Al-Azhar Medan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling.* Penelitian ini menggunakan instrumen skala likert untuk skala kontrol diri dan skala perilaku menyontek. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Averil, 1973 yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Skala perilaku menyontek disusun berdasarkan bentuk-bentuk menurut Klausmeier, 1985 yaitu: menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes, menyontoh jawaban sewaktu ujian, memberikan jawaban yang telah selesai kepada teman, dan menghindar dari aturan-aturan ujian. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana rxy = - 0.222; p = 0.002 < 0.05. Nilai koefisien determinasi (R *square*) penelitian dengan nilai sebesar 0.049. Dapat diartikan bahwa variabel kontrol diri mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 4.9%. Dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh kontrol diri tinggi dan perilaku menyontek rendah.

Kata Kunci: Kontrol Diri; Perilaku Menyontek

Abstract

This research is a quantitative research that aims to test and obtain data empirically about the relationship of self control with cheating behavior in students. In line with the theoretical basis, the hypothesis is proposed that there is a negative relationship between self-control and cheating behavior. Where the higher the student's self-control, the lower the cheat behavior. This research involves 187 students YP MTs Al-Azhar Medan as the subject of research. Sampling is done by Purposive Sampling technique. This research used Likert scale instrument for self control scale and cheat behavior scale. The scale of self-control is based on aspects according to Averil, 1973 namely: behavior control, cognitive control, and decision control. The scale of cheat behavior is structured according to Klausmeier's 1985 form: using the answer notes during examinations or tests, modeling the answers during the exam, giving the completed answers to friends, and avoiding the exam rules. Based on the data analysis, there is a negative relationship between self-control and cheating behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient, where rxy = - 0.222; p = 0.002 <0.05. The value of coefficient of determination (R square) research with a value of 0.049. Can be interpreted that self control variable influence cheat behavior equal to 4.9%. From the calculation of the hypothetical mean and the empirical mean obtained high self-control and low cheat behavior.

Keywords: *Self-Control.; Cheating Behavior*

How to Cite: Nafessa . 2017. Hubungan kontrol diri perilaku menyontek pada siswa YP Mts Al-Azhar Medan, *Jurnal Diversitas UMA,* 3(1): 57-66.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan meningkatkan pembangunan manusia. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan, dimana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang diinginkan. YP MTs AL-AZHAR merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di medan yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yang diantaranya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam yang bertujuan untuk melahirkan siswa-siswi yang memiliki intelektual Muslim dan muslimah dan menjadikan siswa-siswi yang memiliki sikap, nilai, dan norma-norma agama.

Banyak kegiatan yang dilakukan pada sekolah YP MTs AL-AZHAR dimana selain kegiatan proses belajar mengajar, siswa-siswi tersebut juga mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang banyak membuat siswa-siswi tersebut jarang untuk belajar lagi pada malam hari dikarenakan sudah lelah dan malas karena padatnya aktivitas pada siang hari saat di sekolah. Siswa sudah lelah dan lebih memilih untuk beristirahat, bermain atau sekedar bersantai di rumah pada malam harinya dan melalaikan tugas yang seharusnya dikerjakannya. Lelahnya aktivitas yang dilakukan disekolah membuat siswa-siswi enggan untuk belajar lagi dirumah atau sekedar membuka catatan pada malam harinya. Tidak belajarnya siswa pada waktu malam, ketika ada ulangan atau tes berlangsung siswa tidak siap menghadapi ujian tersebut. Alhasil, siswa lebih memilih jalan pintas yaitu dengan meminta jawaban dari temannya atau menyontek.

Fenomena perilaku menyontek merupakan fenomena yang sudah lama terjadi dalam dunia pendidikan sekolah. Menyontek merupakan hal yang biasa yang dilakukan pada siswa/i bahkan mahasiswa/i ketika menghadapi ujian. Ujian diadakan untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang atau pemahaman seseorang terhadap materi-materi yang telah diberikan atau yang telah diajarkan kepada siswa selama proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, ujian dimaksudkan untuk mengukur taraf pencapaian suatu tujuan pengajaran oleh siswa sebagai peserta didik, sehingga siswa dapat mengetahui tingat kemampuannya dalam memahami pelajaran yang sedang ditempuh. Bila ternyata hasilnya belum maksimal, maka proses belajar harus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas (Maradini, 2008 dalam Atik, 2014).

Setiap siswa selalu berusaha dan ingin meraih prestasi atau nilai yang terbaik pada setiap pelajaran. Orangtua juga mengharapkan anak-anaknya untuk

mendapatkan prestasi yang terbaik. Berbagai cara pun dilakukan oleh siswa bahkan orangtua untuk mendapatkan prestasi yang terbaik untuk anaknya. Mulai dari belajar setiap hari, mengikuti bimbingan belajar, belajar kelompok, diskusi dengan teman, bahkan les privat di rumah dan lain sebagainya. Tetapi, tidak jarang pula siswa menggunakan cara yang tidak seharusnya atau cara curang untuk mendapatkan prestasi yang baik seperti melakukan perbuatan atau perilaku menyontek. Perilaku menyontek merupakan salah satu permasalahan yang terjadi hampir di setiap jenjang pendidikan.

Perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Saat ini perilaku menyontek dilakukan pula ditingkat universitas dan bahkan tingkat sekolah pascasarjana. Perilaku menyontek dapat ditemukan di belahan dunia. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di banyak negara di Asia, Amerika, Australia, atau Eropa (Hartanto, 2010). Perilaku menyontek merupakan suatu perbuatan atau cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang maksimal dan terbaik pada saat ujian atau tes dalam setiap pelajaran. Perilaku menyontek dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk: menggunakan catatan jawaban pada saat tes, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai pada teman meskipun hal-hal tersebut tidak diperbolehkan dalam tes (Kalusmeimer, 1985 dalam Musslifah). Menurut Mulyana (dalam Alawiyah, 2011), perilaku menyontek dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut: menulis contekan di meja atau di telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan di lipatan baju, bisa juga dengan melihat buku pedoman atau buku catatan sewaktu ujian. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, telepon genggam pun dapat digunakan sebagai sarana menyontek. Dengan menyimpan data contekan di dalam memori telepon genggam atau saling berkiriman jawaban melalui pesan singkat.

Beberapa data yang memprihatinkan adalah Survey nasional yang dilakukan oleh Josephson Institute of ethics di Amerika pada tahun 2006 (Strom; Strom: 2007 dalam Hartono, 2010) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% siswa menerima dan mengakui pernah mencontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Terjadi peningkatan sebesar 10% dalam kurun waktu 20 tahun. 95% diantaranya mengaku bahwa tidak pernah ketahuan ketika menyontek. Hurlock (1999) menyatakan bahwa kebanyakan siswa di sekolah menengah banyak melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes. Alhadza (dalam Muslifah, 2013) mengatakan bahwa intensi perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri, dan motivasi.

Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya, dimana siswa harus mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang curang pada saat ujian atau tes dilaksanakan. Kontrol diri merupakan pengendalian diri seseorang dengan menunjukkan perilaku yang positif atau negatif. Chaplin, 2001

(dalam Dewi, 2012) berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Siswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung sulit mengambil jalan pintas yang berujung pada pelanggaran peraturan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Suyasa (dalam Melati, dkk, 2007) yang menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial, dapat diidentikkan sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung menaati aturan-aturan.

Semakin tinggi kontrol diri siswa, maka semakin rendah keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi keinginan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Pernyataan tersebut didukung oleh Calvin dan Gardner, 1993 (dalam Muslifah, 2013), yang menyatakan bahwa seseorang yang mampu mengendalikan diri akan muncul rasa memiliki kemampuan baik dan bangga dalam dirinya sehingga seseorang tidak memiliki keinginan untuk menyontek, sebaliknya seseorang yang kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk menyontek.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa fenomena perilaku menyontek merupakan fenomena yang sudah ada lama dalam dunia pendidikan sekolah. Menyontek merupakan hal yang biasa yang dilakukan pada siswa/i bahkan mahasiswa/I ketika menghadapi ujian atau tes. Ujian diadakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman seseorang terhadap materi-materi yang telah diberikan selama proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya dimana siswa harus mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang curang pada saat ujian atau tes dilaksanakan, dimana Kontrol diri merupakan pengendalian diri seseorang dengan menunjukkan perilaku yang positif atau negatif. Dari latar belakang yang terjadi, penulis mengidentifikasi bahwa bukan hanya mahasiswa saja yang melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung, tetapi pelajar kalangan menengah atas dan menengah bawah pun juga melakukan kecurangan pada saat ujian atau tes berlangsung. Seperti halnya yang terjadi pada YP MTs Al-Azhar, bahwasannya dengan aktivitas yang dilakukan disekolah sampai sore mengakibatkan siswa-siswi pada malam harinya malas untuk belajar dikarenakan faktor kelelahan yang terjadi akibat aktivitasnya di siang hari, sehingga siswa/siswi tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal kecurangan seperti melihat hasil kawan, membawa kopekan, dan lain sebagainya pada saat ujian atau dilakukannya tes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kontrol Diri. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perilaku Menyontek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah YP MTS Al-Azhar Medan dengan jumlah 531 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX MTs YP AL-AZHAR Medan berjumlah 187 orang. Adapun karakteristik subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Masih berstatus sebagai siswa/siswi di MTs YP AL-AZHAR Medan, dan 2) Duduk di kelas IX MTs YP AL-AZHAR Medan.

Teknik pengumpulan menggunakan instrumen penelitian yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala kontrol diri dan skala prilaku menyontek.

a. Skala kontrol diri

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan kontrol diri dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang dilihat berdasarkan aspek-aspek kontrol diri seperti *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decisional control* (kontrol keputusan). Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti.

b. Skala perilaku menyontek

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku menyontek dalam penelitian ini adalah skala perilaku menyontek yang dilihat berdasarkan bentuk-bentuk dari perilaku menyontek seperti menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes, menyontoh jawaban sewaktu ujian, memberikan jawaban atau tugas yang telah selesai kepada teman, dan mengelak dari aturan-aturan ujian. Jenis skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang diberikan secara langsung kepada subjek peneliti.

Tipe skala yang digunakan ialah dengan mengguakan format Skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung *(favorable)* terhadap setiap pernyataan dalam 4 kategori pilihan jawaban yakni “hampir selalu” (HS), “sering” (S), “kadang-kadang” (KK), “hampir tidak pernah” (HTP). Penilaian butir *favorable* bergerak dari angka 4 (hampir selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (hampir tidak pernah).

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Analisa Korelasi. Teknik Analisa Korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan atara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS *for windows 20.0 version.*

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS 20.0 *for Windows.*

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

a. Uji Normalitas dianilisis dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows.* Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov.* Data dilakukan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

b. Uji Linearitas menggunakan SPSS 20.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri berhubungan secara linier dengan variabel Perilaku Menyontek, yang ditunjukkan oleh koefisien linieritas F = 9.914 dengan p < 0,05. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan teknik *interactive graph* yang menghasilkan diagram pencar (plot) dan dengan analisis Varians (ANAVA) dengan menggunakan *SPSS for Windows 20.0.* Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek, dimana r_{xy} = -0.222; p = 0.002 < 0,05. Artinya semakin tinggi kontrol diri, maka akan semakin rendah perilaku menyontek, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan, diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar r^2 = 0.049. Ini menunjukkan bahwa perilaku menyontek dibentuk oleh kontrol diri sebesar 4,9%. Dalam upaya mengetahui kondisi kontrol diri dan perilaku menyontek, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel kontrol diri nilai SB atau SD-nya adalah 13.06685 sedangkan untuk variabel perilaku menyontek adalah 11.72962.

Tabel 1.Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Ket
		Hipotetik	Empirik	
Kontrol diri	13.06	85	110.6578	Tinggi
Perilaku menyontek	11.72	55	46.9144	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP MTs Al-Azhar Medan dengan r_{xy} = - 0.222 dengan p < 0,05. Artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan negatif pada hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa/i YP MTs Al-Azhar Medan dengan hasil semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan semakin perilaku menyonteknya. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Dari penelitian ini diketahui bahwa, kontrol diri yang dimiliki oleh siswa berpengaruh pada perilaku menyontek pada siswa, yang artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh siswa di Yayasan Perguruan MTs Al-Azhar Medan maka semakin rendah perilaku menyontek siswanya, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa-siswi YP MTs Al-Azhar Medan maka perilaku menyontek pada siswa YP MTs Al-Azhar akan tinggi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Muslifah (2013) yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan intensi perilaku menyontek.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 4,9 % Perilaku menyontek dibentuk oleh kontrol diri. Hal ini berarti terdapat 95,1% sumbangan dari faktor atau variabel lain terhadap terbentuknya perilaku menyontek. Faktor-faktor lain tersebut antara lain adalah konsep diri, *self-efficacy,* inteligensi, kecemasan, gender, teman sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan, Nadhirah, 2008 (dalam Samiroh, dkk, 2015). Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh siswa-siswi Yayasan Perguruan MTs Al-Azhar tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu 110,6578 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 85 dengan selisih yang melebihi nilai SD atau SB yang besarnya 13.06685. Selanjutnya untuk variabel perilaku menyontek, diketahui pada siswa-siswi yayasan perguruan MTs Al-Azhar memiliki perilaku menyontek yang tergolong rendah, sebab nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu 46,91144 lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik yaitu 55 dengan selisih yang melebihi SD atau SB yang besarnya 11,72962.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa siswa yang memiliki kontrol diri tinggi akan memberikan dampak yang baik dan positif terhadap perilaku siswa. Dimana siswa YP MTs Al-Azhar diajarkan oleh guru dan pihak Yayasan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam, dimana siswa harus berperilaku jujur baik terhadap dirinya maupun orang lain. Salah satunya dalam mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perilaku menyontek. Siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah akan cenderung sulit mengambil jalan pintas yang berujung pada pelanggaran aturan. Sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung menaati aturan-aturan. Sehingga dengan begitu, perilaku menyontek siswa akan menjadi rendah karena siswa dengan kontrol diri yang tinggi tidak akan melakukan perbuatan curang atau melakukan perilaku menyontek dan kontrol diri yang tinggi membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk melakukan perbuatan menyontek, karena dengan kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk menyontek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku menyontek dengan r_{xy} = - 0,222 dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan siswa-siswi.

Adanya sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel tergantung sebesar 4,9%, artinya kontrol diri mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 4,9% selebihnya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Kontrol diri siswa dalam penelitian termasuk dalam kategori tinggi (rata-rata empirik 110.6578 lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik 85, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD/SB besar 13.06685).

Perilaku menyontek siswa dalam penelitian termasuk dalam kategori rendah (rata-rata empirik 46.9144 lebih

rendah dari nilai rata-rata hipotetik 55, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD/SB sebesar 11.72962).

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengadakan penelitian tentang perilaku menyontek dengan memperluas sampel dan dilakukan juga pada sekolah umum atau dengan melihat perbandingan antara sekolah umum dengan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai agama, sehingga dapat dilihat perilaku menyontek manakah yang lebih rendah dan yang lebih tinggi antara sekolah umum atau sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dan melakukan penelitian tentang perilaku menyontek dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek.

Kepada siswa disarankan untuk mempertahankan kontrol dirinya agar tetap baik serta mengembangkan konsep dirinya agar positif, dengan cara menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan curang pada saat ujian/tes dan atau pada saat mengerjakan tugas, belajar yang rajin agar dicapai prestasi yang bagus, lebih baik bertanya dengan guru ketika kita tidak tahu bagaimana cara pengerjaannya dari pada melihat hasil kerja teman yang kita tidak tahu apakah benar atau salah, atau bisa juga dengan membuat kelompok belajar atau melakukan diskusi bersama teman untuk membahas soal-soal yang sulit. Kontrol diri yang tinggi akan memunculkan rasa memiliki kemampuan yang baik dan bangga dalam dirinya sehingga seseorang tidak memiliki keinginan untuk menyontek, sebaliknya seseorang yang kehilangan kontrol diri dapat menyebabkan perasaan malu dan ragu-ragu sehingga seseorang memiliki keinginan untuk menyontek. Serta tetap mengingat nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru bahwasannya untuk tetap melakukan perilaku jujur, baik jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Kepada orangtua disarankan untuk lebih memperhatikan anaknya, misalnya dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas, bertanya kegiatan-kegiatan anak selama disekolah, kesulitan belajar apa yang dialami anak, dan jangan terlalu menuntut anak untuk mendapatkan prestasi yang terbaik, karena orangtua yang menuntut anaknya untuk mendapatkan prestasi atau nilai yang baik merupakan salah satu faktor siswa melakukan perbuatan curang, dan diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak mampu membuat siswa-siswi termotivasi untuk mendapatkan nilai dengan usahanya sendiri, bukan dengan melakukan segala cara yang negatif agar anak meraih prestasi yang terbaik. Orangtua juga diharapkan bersedia memfasilitasi kebutuhan anak untuk meningkatkan kemampuan anak agar anak bisa mencari-cari informasi tentang pelajaran.

Kepada guru dan sekolah disarankan untuk membuat kebijakan yang tegas, misalnya memberikan hukuman kepada siswa-siswi apabila siswa-siswi ketahuan melakukan tindakan curang pada saat ujian/tes dengan menyuruh siswa membersihkan seluruh lingkungan sekolah, atau menambah jam belajarnya. Selain itu diharapkan juga pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orangtua sehingga akan diperoleh informasi yang jelas tentang siswa, baik permasalah yang dihadapi siswa ataupun

kesulitaan-kesulitan yang dihadapi siswa disekolah ataupun dirumah, sehingga orangtua bisa turut andil dalam menyelesaikan permasalahan anaknya tersebut. Serta pihak sekolah juga harus memberikan atau meningkatkan pengawasan yang tinggi agar siswa-siswi tidak bisa melakukan perbuatan curang pada saat ujian atau tes.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dalam Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aliya, N.A., & Iranita, H.M. 2011. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Unversitas Muria Kudus*. Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (2), 65-71.

Atik, H.U. 2014. *Hubungan antara Efikasi Diri & Religiusitas dengan Intensi Perilaku Menyontek pada Siswa di MTS Mazra'atul Ulum-Paciran*. Skripsi

Azwar, S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin. 2011. *Kamus Lengap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Balai Pustaka: Jakarta

Ghufron & Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group

Hartanto, D. 2012. *Mengatasi Masalah Menyontek*. Yogyakarta: Indeks Jakarta.

Arifin , H.M. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kiki, N., & Hadjam, M. 2015. Hubungan antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Psikologi: EMPHATY,* 3 (1), 8-15.

Melati, R, & Widjaja, A. 2007. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi Phronesis,* 9 (2), 115-133.

Musslifah, A.R. 2012. Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan *Locus Of Control. Talenta Psikologi*, 1 (2), 137-150.

Muslifah F. 2013. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Intensi Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Edisi 3 Tahun 2013

Mujahidah. 2009. Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal psikologi*, 2 (2), 177-199.

Pudjiastuti. 2012. Hubungan Self efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*. MIMBAR*, Vol 28 No 1, 103-112.

Risaniatin, N., & Herlan, P. 2012. Konsep diri, Kematangan Emosi dan Kecenderungan Menyontek*. Jurnal Pikologi*, 7 (2), 594-604.

Samiroh & Sidai, I.M. 2015. Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa-siswi MAS Simbangjulon Buaran Pekalongan. *Jurnal Psikologi Islam*: PSIKIS, 1 (2), 67-77.

Santrock, J.W. 2007. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. (Alih bahasa : Shinto B Adheler dan Sherly Saragih). Jakarta : Erlangga

Sari D. Y.N. 2012. Hubungan antara *Self Control* dengan Internet Addiction pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 1 (1), 25-30.

Setyani, U. 2007. Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang*. Skripsi.* Fakultas kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak diterbitkan.

Soekidjo N. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.

Zakiah D. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Bumi Aksara: Jakarta